GURU KREATIF DAN STRATEGI PENGAJARAN EFEKTIF YANG MOTIVASI PELAJAR UNTUK BELAJAR

Abstrak
Makalah ini bertujuan untuk membahas bagaimana guru kreatif dan strategi pengajaran yang efektif memotivasi peserta didik untuk belajar pembelajaran aktif terlihat di mana peserta didik harus aktif selama proses belajar mengajar, telah mengubah subjek dan pusat proses belajar mengajar dari guru kepada siswa. Proses belajar mengajar adalah kontekstual dan penekanan adalah untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Cara mengajar ini membutuhkan partisipasi aktif dari peserta didik. Modus pembelajaran aktif membutuhkan guru kreatif dan
strategi pengajaran yang efektif sehingga pembelajaran mampu mengubah pengetahuan menjadi efektif tugas-tugas belajar dan kegiatan. Tugas belajar dan kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan peserta didik untuk mengalami aplikasi praktis dari pengetahuan yang telah mereka pelajari. Desain instruksi yang memotivasi peserta didik untuk belajar juga disajikan dan dibahas.

Kata kunci: guru kreatif, strategi pengajaran yang efektif, memotivasi peserta didik

Pendahuluan

Melakukan pembelajaran aktif telah mimpi dari setiap guru profesional di setiap tingkat pendidikan. Pengenalan pembelajaran aktif mengubah peran guru selama mengajar proses belajar. Jika pembelajaran konvensional strategi menekankan pada guru, pembelajaran aktif menempatkan lebih menekankan pada partisipasi aktif peserta didik dan kemampuan guru untuk melibatkan lingkungan peserta didik sebagai sumber belajar. Ini berarti bahwa aktif belajar bermaksud untuk dikontekstualisasikan instruksional bahan dan peserta didik ditempatkan sebagai pusat proses belajar mengajar. Penempatan peserta didik sebagai pusat pengajaran di Student Centered Learning (SCL) Metode dan model pembelajaran aktif telah membawa tentang motivasi yang lebih baik bagi peserta didik untuk belajar karena setiap siswa termotivasi dan terlibat dalam setiap langkah dari proses pengajaran.
Mengaktifkan dan memotivasi peserta didik selama proses belajar mengajar adalah salah satu peran seorang guru dalam mode pembelajaran aktif. Mengaktifkan peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya ditugaskan untuk menerima atau mendengarkan apa yang guru telah menjelaskan tetapi mereka harus terlibat dalam bertanya atau menjawab pertanyaan, bekerja di kelompok, membantu peserta didik lainnya, dan menunjukkan pemikiran kritis dan kreatif. Sejak pengajaran ini diharapkan dapat memotivasi peserta didik perlu untuk mempertimbangkan teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Hal ini tidak dianjurkan kepada guru untuk mengirimkan pengetahuan atau informasi saja, tetapi mengajar harus lebih menekankan pada pengembangan keterampilan siswa (Ragains, 1995; Lasley et al, 2002.). Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak tugas dan kegiatan bagi siswa harus dirancang dan direncanakan dengan baik sehingga memungkinkan mereka untuk mempraktekkan apa yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai hasil belajar. Jenis model pembelajaran memerlukan guru yang kreatif dan strategi pengajaran yang cocok atau efektif.

Guru kreatif

Hasil pembelajaran konvensional telah menghafal teori atau pengetahuan konseptual. Proses pengajaran lebih menekankan pada transmisi pengetahuan dan proses belajar mengajar sangat bergantung pada buku teks yang tidak menyentuh kebutuhan riil peserta didik. Bahan dalam buku teks yang dirancang untuk tujuan pedagogis. Situasi seperti ini mendorong peserta didik untuk menjadi pasif dan akibatnya proses belajar mengajar yang monoton. Di sisi lain, belajar aktif menuntut guru untuk kreatif tidak hanya dalam proses pengajaran tetapi juga sebelum mengajar di mana guru dapat mempersiapkan bahan otentik untuk memotivasi peserta didik untuk belajar. Telah dicatat dalam proses belajar mengajar yang bahan otentik lebih disukai atas bahan yang dibuat karena bahan otentik memenuhi kebutuhan riil peserta didik (Richard, 2002; Harmer, 2007).
Kreativitas dalam proses belajar mengajar dapat dilihat sebagai upaya guru untuk memfasilitasi pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran. Guru kreatif menggunakan segala sesuatu yang dia miliki untuk mengaktualisasikan pembelajaran aktif untuk memotivasi peserta didik seperti pemikiran, fakta, dan ide-ide atau bahkan kombinasi dari pikiran, fakta dan ide-ide. Kreativitas guru dapat dilihat dalam penampilannya selama proses belajar mengajar dan dalam kegiatan sehari-hari. Guru kreatif dapat melakukan proses belajar mengajar secara efektif dengan menggabungkan berbagai bahan kontekstual pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran dan pengalaman kehidupan nyata. Richard (2002) dan Moore (2005) berpendapat bahwa kemampuan seorang guru untuk mempersiapkan model pembelajaran tersebut memiliki efek positif pada motivasi pelajar karena kebutuhan riil dan kepentingan peserta didik terpenuhi dan pembelajar sendiri terlibat dalam proses belajar mengajar. Ini berarti bahwa kreatifitas guru secara langsung berhubungan dengan cara mereka melayani peserta didik sebagai hasil analisis kebutuhan peserta didik.
Kreativitas guru sangat penting untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif. Halliwell (1993) menunjukkan kreativitas sebagai bagian dari normalitas sebagai bagian dari tindakan sehari-hari dan ide-ide. Jenis kreativitas diperlukan untuk memfasilitasi pengajaran yang efektif dalam proses belajar mengajar sehari-hari di mana seorang guru mampu mengatasi masalah umum yang dihadapi oleh peserta didik, seperti menjadi takut untuk mengajukan pertanyaan atau melakukan presentasi, yang malu untuk membahas dalam kelompok, yang ragu-ragu untuk memainkan peran, dan takut membuat kesalahan. Guru kreatif dapat merancang pengajaran yang menyenangkan di mana hal-hal yang kompleks dapat dijelaskan dengan cara yang sederhana atau peserta didik tertarik menjadi tertarik dalam proses pengajaran, atau bahkan dapat mengetahui contoh yang dapat diterima untuk memperjelas topik tidak jelas bagi peserta didik.
Singkatnya, guru kreatif memberikan ruang sebanyak mungkin untuk pelajar dalam desain instruksional untuk mengembangkan kerangka kerja khususnya pemahaman siswa. Strategi pengajaran yang efektif terus diselidiki dan hasil penyelidikan yang digunakan untuk mencapai kinerja maksimal peserta didik baik dalam dan keluar dari kegiatan kelas. Guru yang efektif menjaga siswa terlibat dalam pelajaran mereka dan menguasai berbagai strategi pengajaran yang efektif (Moore, 2005; DBE2, 2010).

Strategi Pengajaran yang Efektif
Para peneliti telah melakukan cukup penelitian tampilan untuk mengetahui strategi pengajaran yang efektif. Penelitian tentang strategi pengajaran yang efektif sebagian besar mengambil siswa sebagai sampel. Evaluasi siswa pada guru mereka telah membawa perubahan signifikan dalam tujuan pengajaran dan metodologi pengajaran. (1984) temuan Ory ini misalnya menunjukkan bahwa anggota fakultas harus lebih mengembangkan dan meningkatkan ketrampilan mengajar. Sehubungan dengan pengambilan keputusan pada tujuan instruksi, Scriven (1995) berpendapat bahwa wisatawan siswa antara faktor-faktor yang signifikan untuk dipertimbangkan. Untuk tujuan administrasi, Fanklin 2001) dan Kulik (2000) menunjukkan bahwa peringkat siswa membantu administrator untuk merancang kedua penilaian sumatif dan formatif, untuk memberikan pengajaran penghargaan, dan untuk menetapkan guru untuk program tertentu. Lebih penting lagi, Braskamp (2000) menyoroti penggunaan hasil penilaian untuk mengembangkan dan meningkatkan efektivitas pengajaran. Hasil ini menunjukkan bahwa ada beberapa komponen penting yang harus dipertimbangkan untuk mengadakan pengajaran yang efektif. Pengajaran yang efektif telah didefinisikan secara berbeda oleh penulis yang berbeda. Pengajaran yang efektif didefinisikan sebagai ajaran yang menghasilkan siswa menguntungkan dan tujuan belajar melalui theuse prosedur yang tepat (Centra, 1993) .Sementara Braskamp dan Ory (1994) mendefinisikan pengajaran yang efektif sebagai penciptaan situasi di mana pembelajaran yang tepat terjadi; membentuk situasi tersebut adalah apa yang guru sukses telah belajar untuk melakukan secara efektif. Dua definisi menunjukkan bahwa pengajaran yang efektif memerlukan strategi pengajaran yang efektif. Strategi pengajaran yang efektif membantu peserta didik untuk menerapkan, menganalisis, dan mensintesis, untuk menciptakan pengetahuan baru, dan memecahkan masalah baru.

Telah dicatat bahwa ada beberapa strategi pengajaran yang efektif di bidang yang berbeda studi. Strategi, secara umum, menekankan pada kemungkinan untuk menerapkan apa yang telah dipelajari dengan praktek nyata untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan stakeholder lainnya. Di antara mereka adalah contoh strategi praktis, menunjukkan dan memberitahu, studi kasus, proyek dipandu desain, laboratorium terbuka, teknik flowchart, kuis terbuka, brainstorming, metode tanya-jawab, software, perbaikan mengajar, dan bentuk umpan balik yang cepat untuk rekayasa (Lacey, et, al. 1995). Untuk aktif mengajar di pendidikan tinggi, antara model yang efektif adalah pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran langsung, (DBE2, 2010).
Pedagogi transformatif telah membawa cakrawala baru dalam proses belajar mengajar di mana harus ada keseimbangan antara kemampuan kognitif dan keterampilan emosional. Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk berpikir secara konstruktif dan untuk bertindak secara bertanggung jawab. Nelson dan Low (2005) mencatat bahwa peserta didik yang cerdas emosi terampil dalam komunikasi interpersonal, manajemen diri, pencapaian tujuan, dan menunjukkan tanggung jawab pribadi dalam menyelesaikan tugas dan bekerja secara efektif. Dengan menjaga keseimbangan dalam proses belajar mengajar hasil mengajar tidak hanya mengembangkan keterampilan kognitif tetapi juga keterampilan psikomotor. Lasley, di el. (2002) sangat merekomendasikan bahwa pengembangan keterampilan kognitif dan psikomotorik membantu pelajar untuk menerapkan pengetahuan peserta didik sebelumnya telah dipelajari.
Dalam rangka untuk mendapatkan yang terbaik dari pembelajaran, Ramsdan (2012) menyoroti enam prinsip pengajaran yang efektif dalam pendidikan tinggi. Yang pertama adalah bunga dan penjelasan. Prinsip ini adalah untuk menekankan bahwa itu adalah tugas dari setiap guru untuk membuat subjek menarik. Seorang guru harus mampu menarik perhatian siswa pada subjek sehingga siswa termotivasi untuk berpartisipasi dalam. Dengan kata lain rasa ingin tahu siswa dibangun pada subjek. Rasa ingin tahu dapat dibangun ketika seorang guru dapat menjelaskan hal-hal atau topik dalam setiap mata pelajaran dengan jelas dan guru ingat untuk memperjelas alasan mengapa fakta atau keterampilan tertentu sangat penting untuk memahami keseluruhan. Yang kedua adalah perhatian dan penghargaan bagi siswa dan pembelajaran siswa. Hal ini umumnya percaya pengajaran konvensional bahwa guru dianggap sebagai satu-satunya sumber pengetahuan dan lebih ironisnya guru adalah seorang ahli dan siswa tidak. Sebaliknya, dalam pengajaran yang efektif, guru harus tertarik pada apa yang siswa tahu dan tidak tahu, seorang guru harus bermurah hati, seorang guru harus mampu membuatnya mudah bagi peserta didik untuk menguasai ide-ide dan fakta, dan yang lebih penting, seorang guru harus melakukan upaya untuk membuat bagian-bagian yang sulit mudah. Yang ketiga adalah penilaian dan umpan balik yang sesuai. Seorang guru harus mampu merancang penilaian yang tepat di mana penilaian sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Ketika umpan balik diberikan, umpan balik harus terkait dengan apa yang siswa masih perlu belajar untuk melakukannya dengan benar. Sebagainya adalah tujuan yang jelas dan tantangan intelektual. Seorang guru harus merumuskan tujuan pengajaran secara jelas. Pernyataan yang jelas tentang apa yang harus dipelajari mendorong cocok antara usaha siswa dan tujuan program. Kelima adalah independensi, kontrol dan keterlibatan. Pengajaran proses pembelajaran harus mendapatkan siswa yang terlibat dengan konten dengan cara yang memungkinkan mereka untuk mencapai pemahaman. Proses mengajar harus menyediakan peserta didik cukup ruang untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri dan dalam urutan mereka sendiri. Peserta didik harus merasa memegang kendali atas apa yang mereka lakukan, serta merasa bahwa guru mengarahkan peserta didik. Harus ada keseimbangan untuk belajar dengan baik dan untuk menikmati pembelajaran itu sendiri. Yang terakhir adalah belajar dari siswa. Untuk belajar dari peserta didik adalah pujian kepada lima prinsip pertama. Meskipun lima prinsip pertama diperlukan tetapi tidak cukup untuk pengajaran yang baik dalam pendidikan tinggi tanpa belajar dari peserta didik. Pengajaran yang efektif berarti melihat hubungan antara pengajaran, pembelajaran dan konten sebagai bermasalah, pasti dan relatif. Ini melibatkan terus mencoba untuk mencari tahu bagaimana mengajar mempengaruhi belajar, dan beradaptasi dalam terang bukti guru mengumpulkan.

Merancang instruksi yang memotivasi peserta didik untuk belajar
Mencapai tujuan instruksional membutuhkan strategi pengajaran yang efektif. Untuk memilih strategi pengajaran yang efektif adalah penting bagi guru untuk mempertimbangkan isi bahan ajar dan pencapaian maksud dan tujuan dari pengajaran. Moore (2005) menyoroti faktor untuk memilih strategi terbaik untuk proses pengajaran yang efektif sebagai; kebutuhan, siswa siswa usia, kemampuan intelektual siswa, 'karakteristik fisik dan mental, siswa siswa rentang perhatian, tujuan pelajaran, dan isi yang akan diajarkan. Mengambil faktor-faktor ini menjamin pilihan strategi yang efektif yang terbaik melayani situasi mengajar. Akibatnya, motivasi peserta didik untuk belajar akan membangkitkan sejak bahan ajar dan strategi yang dipilih memenuhi kebutuhan mereka dan sesuai dengan gaya belajar mereka. Perencanaan instruksi penting bagi guru bahan ajar yang baik adalah mampu untuk mendapatkan dan mempertahankan perhatian peserta didik dan membangkitkan motivasi belajar. Perlu dicatat bahwa bunga ing bahan ajar adalah orang-orang yang direncanakan tidak terlalu panjang dan berisi berbagai kegiatan menarik. Mari kita mengambil contoh pada 50 menit mengajar (untuk unicourse satu kredit), Moore (2005) menunjukkan waktu membagikan ment sebagai berikut; Ikhtisar topik (10 menit), menunjukkan sebuah film (20 menit), diskusi o Film (20 menit), Demonstrasi (5 menit) dan Bungkus dan ulasan (5 menit). Ini menyiratkan bahwa pengajaran yang efektif melibatkan pelajar dari pembukaan ke bagian penutupan dan guru membuat kegiatan dilakukan berdasarkan waktu yang dialokasikan.
Mengenai desain instruksi, Gagne desain (1985) masih diadopsi oleh para guru di seluruh dunia. Menurut Gagne, ada sembilan peristiwa yang diperlukan untuk desain instruksional yang efektif. Sembilan peristiwa dapat diagrammed sebagai berikut:

Gagne Sembilan Langkah Instruksi

Langkah pertama adalah untuk mendapatkan perhatian. Pada langkah ini guru memperkenalkan masalah atau situasi baru dengan menggunakan "perangkat bunga" yang menarik perhatian peserta didik. Perangkat dapat berupa Storytelling, Demonstrasi, Menyajikan masalah yang harus dipecahkan, Melakukan sesuatu dengan cara yang salah (instruksi kemudian akan menunjukkan bagaimana melakukannya dengan cara yang benar), dan mengapa penting. Dalam jangka instruksional lain langkah pertama ini dikenal pre-kelas atau apersepsi.
Langkah kedua adalah untuk menginformasikan pelajar tujuan. Pada langkah ini guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengorganisasikan pikiran mereka dan sekitar apa yang mereka akan melihat, mendengar, dan / atau dilakukan. Hal ini juga penting bagi guru untuk menjelaskan tujuan pelajaran, negara apa yang peserta didik akan dapat mencapai dan bagaimana mereka akan dapat menggunakan pengetahuan. Ini berarti bahwa dengan mengetahui hasil belajar peserta didik akan mampu memperhatikan penjelasan tertentu dan karena itu membangkitkan perhatian mereka dan menanamkan motivasi mereka.
Langkah ketiga adalah untuk merangsang mengingat pengetahuan sebelumnya. Dalam langkah ini peserta didik diperbolehkan untuk membangun pengetahuan atau keterampilan mereka sebelumnya. Hal ini umumnya benar bahwa hal itu jauh lebih mudah untuk membangun apa yang sudah diketahui oleh misalnya mengingatkan mereka pengetahuan yang relevan dengan pelajaran saat ini. Langkah ini juga memungkinkan guru untuk memberikan peserta didik dengan kerangka kerja yang membantu mereka untuk belajar dan mengingat. Bagian merangsang recall adalah memiliki peserta didik mencatat dan menggambar peta pikiran.
Langkah keempat adalah untuk menyajikan materi. Pada langkah ini guru mampu menempatkan mengajar bahan ajar ke dalam bagian yang lebih kecil untuk menghindari kelebihan memori. Seorang guru harus mampu menggunakan informasi secara keseluruhan untuk membantu pelajar untuk mengingat informasi. Cara terbaik untuk menempatkan bahan ajar ke bagian yang lebih kecil adalah untuk mengatur bagian berdasarkan tingkat kesulitan. Organisasi semacam ini bahan ajar membantu guru untuk memilih bagian mana yang akan diajarkan pertama dan bagian yang berikutnya. Dengan demikian, peserta didik mampu melewati dari materi pembelajaran yang sederhana ke yang lebih kompleks.
Langkah kelima adalah untuk memberikan bimbingan untuk belajar. Pada langkah ini guru harus memberikan instruksi yang jelas dan konsep yang jelas. Instruksi yang jelas mencegah peserta didik dari kehilangan waktu dalam memahami apa yang harus dilakukan selama proses pembelajaran. Konsep yang jelas membantu peserta didik untuk mentransfer teori menjadi pengetahuan praktis. Oleh karena itu, proses pengajaran menghindari kebosanan dan frustrasi.
Langkah keenam adalah untuk memperoleh kinerja. Pada langkah ini guru harus memberikan latihan untuk mempraktekkan apa yang baru saja mereka pelajari. Hal ini dapat dilakukan dengan membiarkan pelajar melakukan sesuatu secara individual atau dalam kelompok kecil dari apa yang baru saja mereka pelajari. Hal ini dapat sejalan dengan apa yang Albert Bandura (Gagne, 1995) berpendapat bahwa belajar observasi mungkin atau tidak mungkin melibatkan imitasi. Misalnya jika Anda melihat seseorang mengemudi di depan Anda memukul lubang, dan kemudian Anda menyimpang melewatkannya-Anda pelajari dari pembelajaran observasional, bukan imitasi (jika Anda belajar dari imitasi maka Anda juga akan memukul lubang tersebut).

Langkah ketujuh adalah untuk memberikan umpan balik. Pada langkah ini guru menunjukkan kebenaran respon peserta didik, menganalisis perilaku pelajar. Ini bisa menjadi tes, kuis, atau komentar verbal. Umpan balik harus spesifik, tidak, "Anda melakukan pekerjaan yang baik", seorang guru harus memberitahu mereka "mengapa" mereka melakukan pekerjaan yang baik atau memberikan bimbingan khusus.
Langkah kedelapan adalah untuk menilai kinerja. Pada langkah ini guru harus menguji peserta didik untuk menentukan apakah pelajaran telah learned.The hasil penilaian juga dapat memberikan informasi perkembangan umum. Langkah terakhir adalah untuk meningkatkan retensi dan transfer. Pada langkah ini guru harus menginformasikan pelajar tentang situasi masalah yang sama, memberikan latihan tambahan, menempatkan pelajar dalam situasi mentransfer, dan meninjau pelajaran.
Untuk mendukung pelaksanaan atas sembilan langkah rencana pelajaran yang efektif adalah wajib. Sebuah rencana pelajaran digunakan sebagai panduan dalam proses belajar mengajar. Guru kreatif menyiapkan RPP dengan ormulating tujuan yang tepat dan ditulis dengan jelas yang didefinisikan sebagai deskripsi hasil belajar. Menurut Farrel (2001), kemampuan untuk merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas membantu guru untuk menyatakan secara tepat apa yang peserta didik ingin belajar, membantu guru untuk membimbing pemilihan kegiatan yang sesuai, dan membantu guru untuk memberikan fokus pelajaran secara keseluruhan dan arah.

kesimpulan

1. guru kreatif adalah mereka yang mampu menciptakan pengajaran yang efektif. Peran guru kreatif dimulai dari penyusunan pengajaran sampai penilaian prestasi. Bagian persiapan, dalam tahap pembelajaran sebelumnya, seorang guru yang kreatif menganalisis apa kebutuhan peserta didik dan hasil analisis kebutuhan digunakan untuk merumuskan tujuan instruksional dan desain bahan ajar dalam RPP.
2. bahan ajar yang efektif berisi tugas dan kegiatan yang mempromosikan tidak hanya keterampilan kognitif tetapi juga keterampilan psikomotor.
3. Tidak ada strategi pengajaran sempurna dalam dirinya sendiri. Dalam rangka untuk melakukan pengajaran yang efektif, guru kreatif memilih berbagai strategi pembelajaran yang efektif yang mendukung satu sama lain untuk mengaktifkan peserta didik, untuk melibatkan peserta didik dan menanamkan motivasi belajar. Strategi yang efektif adalah mereka yang dapat mentransfer pengetahuan ke dalam aplikasi praktis.
4. Motivasi penting untuk membawa keberhasilan pembelajaran. Guru kreatif, bahan ajar yang dirancang dengan baik, dan strategi pembelajaran yang efektif di antara faktor penting yang memotivasi peserta didik untuk belajar.